

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI TERHADAP MATERI TEOREMA PHYTAGORAS DI KELAS VIII SMP

Listia, Zubaidah R, Silvia Sayu

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan

Email: listia.listia@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan SAVI terhadap materi teorema pythagoras di kelas VIII SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pra eksperimen dengan bentuk penelitian adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga puluh dua orang siswa kelas VIII B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa tercapai secara individu dan sebesar 86% tuntas secara klasikal. Pada aktivitas belajar siswa pertemuan I meningkat sebesar 61,46%, kemudian pertemuan II meningkat sebesar 69,27%, dan pertemuan III meningkat sebesar 80,21%. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan dikategorikan baik. Sedangkan pada respon siswa terhadap pendekatan SAVI diperoleh rata-rata sebesar 79,69% dan dikategorikan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI efektif untuk diterapkan pada materi teorema pythagoras di kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak.

Kata kunci : SAVI, Efektivitas, Pythagoras

Abstract: This research is aimed to find out the effectivity of SAVI Approach in Phythagorean Theorem lesson in eight grade of Junior High School students. The research method which is used is pre-experimental with qualitative research. The subject in this research is thirty two students in VIII B class. The result of this research shows that learning's exhaustiveness of students is reached as individual and 86% is classically completed. At the first meeting the learning activity was raised until 61,46%, then raised 69,27% at the second meeting, and at the third meeting raised until 80,21%. From the data, it can be conclude that there's enhancement is students' learning activity which is categorized as good. The students' 79,69% which is categorized as good. So, it can be conclude that SAVI Approach is effective to be appled in pythagorean theorem lesson in eight grade of Junior High School 23 Pontianak.

Keywords: SAVI, Effectivity, Pythagorean

Proses pembelajaran dalam sistem instruksional (prosedur pembelajaran) merupakan satu diantara aspek yang di dalamnya terjadi berbagai interaksi unsur pembelajaran, diantaranya adalah guru, tujuan, materi, metode, media pembelajaran dan siswa. Satu diantara pembelajaran yang menggunakan metode dan media pembelajaran adalah matematika, belajar matematika dapat menyenangkan jika dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik pelajaran tersebut.

Menurut standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (BSNP, 2006:140) tujuan pembelajaran matematika diantaranya; (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Akan tetapi, ketika peneliti melaksanakan PPL di SMP Negeri 23 Pontianak hal tersebut kurang terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru mata pelajaran matematika di kelas VIII lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu mencatat, menjelaskan, dan latihan soal. Siswa kurang diajak untuk belajar secara mandiri dan kreatif dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep. Dari hasil wawancara lima siswa di kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak, siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Padahal siswa menginginkan suasana belajar yang menyenangkan, seperti melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi atau berdiskusi kelompok.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, terlihat siswa di kelas pasif dan kurang berinteraksi langsung dengan pembelajaran, tidak bisa mengungkapkan secara lisan jika diajukan pertanyaan, kurang bisa menggambarkan apa yang mereka amati dan pahami serta tidak dapat menyelesaikan dengan baik apabila diberikan soal pemahaman yang berbeda dengan contoh yang diberikan. Satu di antara beberapa faktor yang ada, dikarenakan guru yang mengajar menggunakan pendekatan konvensional. Sedangkan ada siswa yang belajar lebih cepat dengan mendengarkan, ada siswa yang lebih mudah dengan membaca ataupun mengamati, dan ada pula siswa yang lebih paham jika bereksperimen, dan sebagainya. Ini sangat tergantung pada gaya belajar siswa tersebut. Guru dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari materi teorema pythagoras yaitu segitiga siku-siku. Sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Adapun pemilihan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

sangat penting dalam penelitian ini, untuk itu dipilihlah suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

Menurut Meier (2002:91), pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan yang unsur-unsurnya meliputi: Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan melihat dan mengamati), dan Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung). Pembelajaran matematika dengan pendekatan SAVI bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran matematika. Misalnya, siswa akan belajar proses menemukan teorema Pythagoras dengan melihat alat peraga (V), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan materi teorema Pythagoras dalam kelompok (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal Pythagoras (I). Hasil belajar atau pembelajaran dapat dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda. Sehingga perlu dilihat efektivitas dari pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Miarso (2011:536) pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Sedangkan menurut Sadiman (dalam Trianto, 2012:20) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari dua definisi tersebut diperoleh indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran yang akan ditinjau pada penelitian ini, yaitu: 1) ketercapaian ketuntasan belajar; 2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa; 3) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Pencapaian pembelajaran dengan pendekatan SAVI dapat diketahui dengan melihat keefektifitasan pendekatan SAVI di SMP. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Kharis (2015) melalui penelitiannya, ditemukan rata-rata ketuntasan belajar siswa dengan pembelajaran pendekatan SAVI yaitu 77,40 lebih besar dari rata-rata ketuntasan dengan pembelajaran konvensional yaitu 68,20. Sejalan dengan penelitian Kharis, Sapiyah (2007) menemukan bahwa penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa berminat dan termotivasi dalam proses belajar dan hasil belajar juga meningkat. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penelusuran lebih jauh mengenai keefektifitasan pendekatan SAVI meliputi persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*Performance*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian adalah pra eksperimen. Subjeknya adalah tigapuluh dua siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Pontianak. Ke-tigapuluh dua siswa tersebut merupakan siswa

yang belum mempelajari materi teorema pythagoras dan terdaftar sebagai siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak pada tahun 2016/2017.

Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik pengukuran, observasi langsung dan komunikasi tak langsung. Teknik pengukuran dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Teknik observasi langsung berupa pengamatan langsung pada saat pembelajaran dengan pendekatan SAVI di kelas untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Teknik komunikasi tak langsung berupa angket dengan skala likert untuk mengetahui respon siswa. Angket berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif serta penskorannya. Setiap item memiliki gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa kata-kata: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban responden tersebut diberi skor (4) SS, (3) S, (2) TS, 1 (STS) (Sugiyono, 2013). Prosedur yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 pertemuan, yaitu pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung serta data ketuntasan belajar siswa dan data respon siswa.

Ketuntasan belajar siswa dengan pendekatan SAVI dilihat dari nilai *posttest*. Siswa yang mencapai ketuntasan minimal (≥ 73) sebanyak 29 orang atau sebesar 90,7% dari total 32 siswa. Sisanya sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 9,3% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, secara klasikal ($\geq 85\%$ dari total jumlah siswa) siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Pontianak telah mencapai ketuntasan belajar yakni sebesar 86% siswa yang tuntas nilainya.

Aktivitas belajar siswa dengan pendekatan SAVI, terdiri dari enam indikator yang diamati. Berikut rekapitulasi aktivitas belajar siswa dengan pendekatan SAVI:

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Pendekatan SAVI

No.	Indikator Kerja	Muncul Pertemuan ke-		
		I	II	III
1	Siswa mengajukan pertanyaan	15 Orang (46,87%)	17 Orang (53,12%)	19 Orang (59,37%)
2	Siswa menjawab pertanyaan	17 Orang (53,12%)	23 Orang (71,87%)	28 Orang (87,50%)

3	Siswa duduk dan berdiskusi dengan kelompoknya (<i>somatic, auditory, visual, intellectual</i>)	25 Orang (78,12%)	27 Orang (84,37%)	29 Orang (90,62%)
4	Siswa menyaksikan alat peraga (<i>visual</i>)	28 Orang (87,50%)	29 Orang (90,62%)	30 Orang (93,75%)
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (<i>auditory, somatic</i>)	17 Orang (53,12%)	19 Orang (59,37%)	25 Orang (87,50%)
6	Siswa menanggapi presentasi	16 Orang (50,00%)	18 Orang (56,25%)	23 Orang (71,87%)

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa masing-masing indikator kerja terjadi peningkatan pada pertemuan I, II dan III. Pada indikator siswa mengajukan pertanyaan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 6,25% dari pertemuan I ke pertemuan II dan peningkatan sebesar 6,25% dari pertemuan II ke pertemuan III. Pada indikator siswa menjawab pertanyaan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 18,75% dari pertemuan I ke pertemuan II dan peningkatan sebesar 15,63% dari pertemuan II ke pertemuan III. Pada indikator siswa duduk dan berdiskusi dengan kelompoknya (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 6,25% dari pertemuan I ke pertemuan II dan peningkatan sebesar 6,25% dari pertemuan II ke pertemuan III. Pada indikator siswa menyaksikan alat peraga (*visual*) dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 3,12% dari pertemuan I ke pertemuan II dan peningkatan sebesar 3,13% dari pertemuan II ke pertemuan III. Pada indikator siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (*auditory, somatic*) dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 6,25% dari pertemuan I ke pertemuan II dan peningkatan sebesar 28,13% dari pertemuan II ke pertemuan III. Pada indikator siswa menanggapi presentasi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 14,05% dari pertemuan I ke pertemuan II dan peningkatan sebesar 71,87% dari pertemuan II ke pertemuan III.

Angket respon siswa dengan pendekatan SAVI terdapat 15 pernyataan, yang terdiri dari 9 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Adapun distribusi respon siswa dengan pendekatan SAVI sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Respon Siswa dengan Pendekatan SAVI

No.	Pernyataan	Tanggapan				Persentase (%)
		SS	S	TS	STS	
1	Saya senang belajar matematika dengan menggunakan alat peraga	13	18	1	0	84,38

2	Saya lebih tertarik belajar matematika dengan berdiskusi kelompok	14	16	2	0	84,38
3	Pembelajaran ini membuat saya lebih mampu memahami materi teorema pythagoras	17	14	1	0	87,50
4	Pembelajaran ini membuat saya bosan	0	5	13	14	82,03
5	Saya kesulitan mengerjakan soal pada LKS yang diberikan	2	7	23	0	66,41
6	Pembelajaran ini membuat saya tidak mengerti materi teorema pythagoras	0	7	12	13	79,69
7	Alat peraga yang digunakan tidak menarik	1	2	20	9	78,91
8	Pembelajaran ini membuat saya percaya diri untuk bertanya di kelas	12	16	3	1	80,47
9	Saya dapat menyelesaikan semua soal tes yang diberikan oleh guru	12	17	3	0	82,03
10	Cara pembelajaran ini membuat saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal matematika	9	20	2	1	78,91
11	Saya kesulitan menyimpulkan materi teorema pythagoras	1	12	18	1	64,84
12	Penggunaan alat peraga membuat saya memahami materi teorema pythagoras	17	13	1	1	85,94
13	Saya tidak dapat berkonsentrasi belajar jika dalam kelompok diskusi	0	4	20	8	78,13
14	Saya dapat mengambil kesimpulan atau informasi yang diperoleh dan kemudian menerapkan dalam menyelesaikan soal-soal	11	19	2	0	82,03
15	Saya memiliki rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	11	17	3	1	79,69

Berdasarkan tabel 2, distribusi respon siswa dengan pendekatan SAVI diperoleh deskripsi masing-masing pernyataan yaitu Pada pernyataan 1, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang belajar matematika dengan menggunakan alat peraga. Pada pernyataan 2, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik belajar matematika dengan berdiskusi kelompok. Pada pernyataan 3, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI membuat sebagian siswa lebih mampu memahami materi teorema pythagoras. Pada pernyataan 4, menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Pada pernyataan 5, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal pada LKS yang diberikan. Pada pernyataan 6, menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mengerti materi teorema pythagoras dengan pendekatan SAVI. Pada pernyataan 7, menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI sebagian siswa merasa bahwa alat peraga yang digunakan telah menarik. Pada pernyataan 8, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI membuat sebagian siswa menjadi percaya diri untuk bertanya di kelas. Pada pernyataan 9, menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat menyelesaikan semua soal tes yang diberikan oleh guru. Pada pernyataan 10, menunjukkan bahwa pendekatan SAVI membuat sebagian siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal matematika. Pada pernyataan 11, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan menyimpulkan materi teorema pythagoras. Pada pernyataan 12, menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga membuat sebagian siswa memahami materi teorema pythagoras. Pada pernyataan 13, dari 32 orang siswa kelas VIII B diperoleh persentase tingkat persetujuan sebesar 78,13 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat berkonsentrasi belajar jika dalam kelompok diskusi. Pada pernyataan 14, menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mengambil kesimpulan atau informasi yang diperoleh dan kemudian menerapkan dalam menyelesaikan soal-soal. Pada pernyataan 15, menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan SAVI terhadap materi teorema pythagoras di kelas VIII SMP diperoleh ketuntasan belajar secara individu yaitu dari 32 siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 29 siswa memperoleh nilai lebih dari ketuntasan minimal yaitu 73. Sedangkan, pada ketuntasan klasikal atau ketuntasan pada satu kelas diperoleh dari siswa yang memperoleh nilai tuntas yaitu sebesar 86%. Menurut Trianto (2010:241), suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri Pontianak tuntas secara klasikal.

Menurut Paul D. Diedrich (dalam Hamalik, 2011:172-173) ada delapan indikator aktivitas siswa, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *emotional activities*. Pada penelitian ini terdapat 3 aktivitas siswa yang diamati, yaitu *visual activities*, *oral activities* dan *listening activities*. Aktivitas belajar siswa di kelas

VIII dengan pendekatan SAVI dapat diketahui bahwa pada pertemuan I persentase aktivitas belajar siswa yang muncul sebesar 61,46% (kategori cukup). Hal ini terlihat dari kurangnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi (*oral activities*), berdiskusi kelompok (*listening activities*), menyaksikan alat peraga (*visual activities*). Pada pertemuan II persentase aktivitas belajar siswa yang muncul yaitu 69,27% (kategori cukup). Jika dibandingkan pada pertemuan I, pertemuan II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 7,81%. Hal tersebut terlihat dari siswa yang mulai banyak mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberi tanggapan terhadap kelompok yang presentasi (*oral activities*), berdiskusi kelompok (*listening activities*), menyaksikan alat peraga (*visual activities*). Sedang pada pertemuan III persentase aktivitas belajar siswa yang muncul sebesar 80,21% (kategori baik). Jika dibandingkan pada pertemuan II ke pertemuan III terjadi peningkatan yang baik pada aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 10,94%. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberi tanggapan terhadap kelompok yang presentasi (*oral activities*), berdiskusi kelompok (*listening activities*), menyaksikan alat peraga (*visual activities*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI yaitu sebesar 80,21% dengan kategori baik.

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996:838) adalah tanggapan, reaksi, dan jawaban terhadap suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi. Respon muncul apabila ada obyek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu obyek pengamatan, dan adanya panca indra sebagai penangkap obyek yang diamati. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI mempunyai tanggapan positif terhadap pembelajaran pendekatan SAVI dengan rata-rata tingkat persetujuan seluruh item sebesar 79,69 % (kategori baik). Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif, tertarik, tertantang dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal materi teorema Pythagoras.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan indikator-indikator efektivitas yaitu ketuntasan belajar siswa tuntas, aktivitas belajar siswa tergolong tinggi dan respon siswa terbilang baik dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu pendekatan SAVI (*somatic auditory visual intellectual*) efektif untuk diterapkan pada materi Teorema Pythagoras di Kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak. Kesimpulan umum tersebut ditarik dari kesimpulan sub-sub masalah yaitu (1) Ketuntasan belajar siswa dengan pendekatan SAVI terhadap materi teorema Pythagoras di kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak tercapai secara individu dengan pendekatan SAVI (*somatic auditory visual intellectual*) dan sebesar 86% tuntas secara klasikal; (2) Aktivitas belajar siswa dengan pendekatan SAVI terhadap materi teorema

pythagoras di kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak terjadi peningkatan pada pertemuan I dan pertemuan II persentase aktivitas belajar siswa yang muncul tergolong kategori cukup, dan pertemuan III persentase aktivitas belajar siswa yang muncul tergolong kategori baik; (3) Respon siswa dengan pendekatan SAVI terhadap materi teorema pythagoras di kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak diperoleh rata-rata tingkat persetujuan pada seluruh item pernyataan tergolong kategori baik karena siswa lebih aktif, tertarik, tertantang dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal materi teorema pythagoras.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian menggunakan pendekatan SAVI diharapkan untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran; (2) Guru maupun peneliti sebagai calon guru sebaiknya terus menambah wawasan dan pengetahuan satu diantaranya tentang cara-cara penguasaan kondisi kelas sehingga dapat lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; (3) Bagi peneliti yang akan melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran untuk membuat aspek-aspek yang akan diamati oleh observer pada lembar observasi dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Meier, Dave. (2002). *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.